

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING PADA SISWA SMAN 12 PEKANBARU

Oleh : Siti Nurjanah

Email : kom_jana@yahoo.com

Pembimbing: Rумыeni S.sos, M.sc

Jurusan Ilmu Komunikasi – Prodi Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau

**Kampus Bina Widya Jl H.R. Soebrantas Km 12,5 simp.Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63277**

ABSTRAC

Social media evolves with the development of technology. The number of social media users has increased every year. As a result, users experience negative and positive impacts from social media. One of the effects of social media use is the emergence of cyberbullying behavior. Cyberbullying is behavior intended to humiliate, frighten, injure or cause harm to the weaker party by using information technology, especially social media Facebook. The purpose of this study was to determine whether there is any influence of social media Facebook on cyberbullying behavior of students in SMAN 12 Pekanbaru.

The method used in this study is a quantitative method with explanatory survey, researchers collected data using questionnaires. The location of this research is in SMAN 12 Pekanbaru. The number of samples for this study is 195 respondents, using random sampling techniques. To determine the influence of these two variables, researchers used a simple linear regression analysis. Data processing using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 17.

The results of this study indicate that the influence of social media Facebook on cyberbullying behavior of students in SMAN 12 Pekanbaru, the regression coefficient value obtained in this study is $Y = 2.954 + 0.267 X$ with a significance level of 0.035 is less than $\alpha = 0.05$. This means that there is a very weak influence of social media Facebook on cyberbullying behavior in 2.3%, this means that negative behaviors of teenagers using social media Facebook is a bit, because teenagers have entered at a good level and are wise in choosing and using social media Facebook, the balance of 97.7% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: social media, facebook, cyberbullying behavior

I Pendahuluan

Internet merupakan ‘media baru’, yaitu media yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman atau seperti yang kita kenal yaitu media *online*. Dalam teori *New Media Theory* menjelaskan gambaran mengenai kekuatan media baru dalam mempengaruhi bentuk-bentuk barunya yang berbentuk digital. Dengan munculnya media baru ini membawa perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan manusia dengan tanpa batas dan lebih efektif (jauh menjadi dekat, *paper-based* menjadi *paperless*). Salah satu dampak kemajuan teknologi adalah dengan kehadiran masyarakat informasi (*information society*). Masyarakat informasi adalah adanya pemanfaatan internet yang semakin luas dalam berbagai bidang kehidupan, membawa perubahan dan pergeseran yang sangat cepat kedalam suatu kehidupan dunia tanpa batas (*borderless world*) yang pada gilirannya mempengaruhi mekanisme perdagangan, baik secara nasional maupun internasional (Ismamulhadi, 2002: 78).

Namun setiap media komunikasi yang baru tidak selalu menimbulkan dampak yang positif tetapi dapat juga menimbulkan dampak yang negatif, dan efek yang ditimbulkan hampir sama dengan efek yang ditimbulkan oleh televisi. Adapun dampak positif dari internet adalah internet sebagai media komunikasi, media pertukaran data, media untuk mencari informasi atau data, kemudahan memperoleh informasi, bisa digunakan sebagai lahan informasi, dan kemudahan berinteraksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan. Dampak negatif dari internet adalah pornografi, penipuan, bisa membuat seseorang kecanduan dan tindakan kejahatan internet yang

lebih dikenal dengan *cyber crime* (dalam Rahayu, 2012: 22).

Cyberbullying yang merupakan bentuk hal-hal negatif yang menyertai penggunaan teknologi informasi yang sering terjadi di kalangan remaja.

“*Cyberbullying* atau kekerasan dunia maya ternyata lebih menyakitkan jika dibandingkan dengan kekerasan secara fisik. Korban *cyberbullying* sering kali depresi, merasa terisolasi, diperlakukan tidak manusiawi, dan tak berdaya ketika diserang, intimidasi fisik atau verbal pun menimbulkan depresi. Namun, ternyata para peneliti menemukan korban *cyberbullying* mengalami tingkat depresi lebih tinggi. Dampak dari *cyberbullying* untuk para korban tidak terhenti pada tahap depresi saja melainkan sudah sampai pada tindakan yang lebih ekstrim yaitu bunuh diri. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hinduja dan Patchin mengungkapkan fakta bahwa meskipun tingkat bunuh diri di AS menurun 28,5 % pada tahun-tahun terakhir namun ada tren pertumbuhan tingkat bunuh diri pada anak dan remaja usia 10 sampai 19 tahun (Rahayu, 2012:28).”

Menurut Withall (dalam sheldon, 2008:37), mengungkapkan bahwa remaja menjadikan *facebook* sebagai *Social Bible* atau pedoman dalam kehidupan sosial yang penting untuk mencari informasi dan berhubungan dengan teman, orang yang ditaksir, teman yang sudah lama mereka tidak temui, hingga yang baru mereka kenal. Remaja yang mengakrabkan diri dengan teman-teman yang sudah dikenal serta mencari teman yang belum dikenal dalam waktu bersamaan menyebabkan remaja menjadi sangat riskan. Remaja sangat mudah untuk mendapatkan interaksi sosial yang

negatif apalagi seiring dengan pemakaian internet yang rutin-bahkan berlebihan kedalam bentuk-bentuk viktimisasi dalam *cybersapce* seperti *bullying* (pengucilan, atau perlakuan kasar pada remaja dilakukan oleh remaja lainnya), *harrasment* (perlakuan kasar yang dilakukan siapa saja, dan dapat berupa kekerasan fisik ataupun psikis) dan *sexual solicitation* (ajakan-ajakan untuk melakukan hal yang mengarah pada perbuatan seksual) (Berson, Berson, & ferron, 2002).

II Tinjauan pustaka

Media Sosial adalah demokratisasi informasi, mengubah orang dari pembaca konten ke penerbit konten. Hal ini merupakan pergeseran dari mekanisme siaran ke model banyak ke banyak, berakar pada percakapan antara penulis, orang, dan teman sebaya. berdasarkan defenisi tersebut diketahui unsur-unsur fundamental dari media sosial yaitu pertama, media sosial melibatkan saluran sosial yang berbeda dan online menjadi saluran utama. Kedua, media sosial berubah dari waktu ke waktu, artinya media sosial terus berkembang. Ketiga, media sosial adalah partisipatif. “penonton” dianggap kreatif sehingga dapat memberikan komentar (Evans, 2008 : 34).

Sementara itu, indikator yang digunakan untuk penelitian ini berdasarkan pada pendapat dari Antony Mayfield (2008:05) yang menyatakan indikator dari sebuah *social media* yaitu:

- a) “Partisipasi. Media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik (*feedback*) dari setiap oang yang tertarik.
- b) Keterbukaan. Hampir semua pelayanan *social media* terbuka untuk umpan balik (*feed back*) dan partisipasi. Mendorong untuk

melakukan pemilihan, berkomentar, dan berbagai informasi.

- c) Percakapan. Komunikasi yang terjalin terjadi dua arah, dan dapat didistribusikan ke khalayak tentunya melalui *social media* tersebut.
- d) Komunitas. *Social media* memberi peluang komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi scara efektif. Komunitas saling berbagi minat yang sama, misalnya fotografi, isu-isu politik atau program televisi dan radio favorit.
- e) Saling Terhubung. Hampir semua *social media* berhasil pada saling keterhubung, membuat *link* pada situs-situs, sumber-sumber lain dan orang-orang (Mayfield, 2008:05)”

Facebook (FB) adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. FB didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School. Pada awal masa kuliahnya situs web jejaring sosial ini, keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Universitas Boston, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam *Ivy League*.

Cyberbullying adalah bagian dari *cyber harassment*, yang berbeda pada *cyberbullying*, yaitu perilaku ini melibatkan anak. *Cyber harassment* adalah prilaku yang dilakukan individu atau kelompok kepada orang lain di *cyber space* dan jaringan telekomunikasi lain seperti telepon, dengan tujuan untuk mengintimidasi, menyerang, atau mempermalukan korban. *Cyberbullying* memiliki arti yang sama dengan tradisional bullying

namun dengan penambahan detail tertentu. Hiduja & Patric (2009), dan smith, dkk (2008) mengadapatasi definisi *bullying* dari Olweus, yaitu *cyber-bullying* adalah perilaku agresif, interns, berulang yang dilakukan oleh individu dan perorangan dengan menggunakan bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi dan elektronik sebagai media untuk menyerang orang tertentu. (Wolak, Mitchell, & Finkelhor, 2007)

Lebih lanjut Rudi (2010:67) menyebutkan beberapa perilaku yang umum dilakukan dalam tindakan *cyberbullying* dan dijadikan sebagai indikator dalam variabel perilaku *cyberbullying*, yaitu :

1. *“Flame War*
Dapat terjadi di milis atau online forum, berupa perdebatan yang tidak esensial atau penyanggahan tanpa dasar yang kuat dengan menggunakan bahasa kasar dan menghina.
2. Gangguan (*Harassment*)
Berulang kali posting atau mengirimkan pesan tidak pantas melalui *facebook*. Mengirim pesan dengan jumlah belasan hingga ratusan per-hari.
3. Pencelaan
Menyebarkan gossip (benar atau tidak) tentang seseorang dengan tujuan untuk mencela dan merusak reputasi seseorang. Misalnya, Secara *online* menyebarkan rahasia, informasi atau photo pribadi yang membuat seseorang menjadi malu.
4. *Impersonation*
Berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan yang bertujuan agar orang lain tersebut mendapat masalah atau merusak persahabatan dan reputasinya. Misalnya, A mencuri password B. Kemudian dengan menggunakan

password curian tersebut, A mengirimkan pesan seolah-olah dari B berisi pernyataan yang menyakiti teman B sehingga persahabatan B dengan temannya menjadi rusak.

5. Tipu Muslihat
Berpura-pura menjadi teman anda dan banyak bertanya sehingga tanpa sadar anda berbagi informasi yang sangat pribadi. Pelaku *bullying* kemudian meneruskan informasi yang sangat pribadi tersebut kepada banyak orang secara *online* dengan menambahkan komentar, bahwa anda seorang pecundang.
6. Pengucilan Secara Sosial
Dengan sengaja memboikot, mengabaikan, mengasingkan atau mengucilkan seseorang dari suatu *online group*. Sudah banyak terjadi kasus *cyberbullying* yang mengakibatkan korbannya mengalami stress, depresi, bahkan ada yang nekat melakukan bunuh diri”.

Teori CMC (Computer Mediated Communication)

Teori digunakan untuk memperjelas suatu masalah yang akan diteliti dan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya. Teori yang relevan dengan permasalahan penelitian mampu membantu dalam memecahkan permasalahan tersebut secara jelas, sistematis, dan terarah, teori CMC Menurut December, CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan orang, dan terlibat dalam proses untuk membentuk media dalam berbagai tujuan. Sedangkan dalam makna klasik, Herring mendefinisikan CMC sebagai proses komunikasi yang terjadi antara manusia melalui perantara komputer yang berbeda. Hal ini dimaksudkan bukanlah bagaimana dua mesin atau lebih dapat berinteraksi, namun bagaimana dua orang atau lebih dapat

berkomunikasi antara satu dengan lainnya menggunakan alat bantu komputer melalui program aplikasi pada komputer tersebut (dalam Thurlow, 2005:15).

III Metode penelitian

Desain penelitian ini berdasarkan jenisnya termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:7). Sementara itu jenis atau tipe riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Explanasi. Eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi terhadap populasi atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel dengan mengukur hubungan sebab akibat dari dua atau beberapa variabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial (Bungin, 2011:38)

Teknik sampling yang digunakan peneliti memilih teknik sampling probabilitas yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas, sampel probabilitas mempunyai kemungkinan yang sama untuk di pilih melalui kemungkinan yang secara sistematis (kriyanto, 2006:154).

IV Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap 195 responden yaitu pengguna aktif dari akun media sosial *facebook* di SMAN 12 Pekanbaru. Berikut hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner:

a. Rekapitulasi dan Deskripsi identitas Responden

Berdasarkan jenis kelamin, responden ternanyak adalah perempuan dengan jumlah 110 orang (56,4%), dari segi usia 16 tahun sebanyak 169 orang (86,7%), kemudian berdasarkan tempat mengakses *facebook* terbanyak dari responden yaitu rumah/kos sebesar 97

(49,7%), terakhir dari berdasarkan alat yang digunakan untuk mengakses *facebook* terbanyak dari responden adalah handphone sebesar 109 (55,9%).

b. Rekapitulasi tanggapan responden

Hasil rekapitulasi tanggapan responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden melalui pengisian kuesioner. Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil analisis deskriptif bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan responden yang menyatakan setuju pada variabel media sosial *facebook* artinya pengguna melakukan aktivitas di media sosial *facebook*. Sedangkan pada variabel perilaku *cyberbullying* lebih dominan pernyataan kurang setuju, artinya responden sudah memiliki sikap yang baik dalam menggunakan media sosial sehingga responden hanya sebagian kecil yang mendapatkan pengaruh dari media sosial *facebook* terhadap perilaku *cyberbullying*.

c. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat dan kesalahan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid yang artinya menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2010:137). Hal ini memperlihatkan bahwa instrument yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Dari hasil data dilapangan terlihat bahwa r_{hitung} berkisar 0.314 hingga 0.759. itu artinya seluruh pernyataan dikatakan valid karena $r_{hitung} >$ dari

nilai r_{tabel} 0.30. Hal ini menunjukkan item tersebut memenuhi syarat validitas. Sementara untuk item yang memiliki koefisien α di atas 0.05 itu artinya sangat memuaskan, sekaligus layak untuk dijadikan pernyataan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* memiliki nilai besar dari 0.60 (Azwar, 2004:158). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel X (Media Sosial Facebook)	0.808	Reliabel
Variabel Y (Perilaku Cyberbullying)	0.850	Reliabel

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Tabel 2 menunjukkan angka pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan merupakan dimensi seluruh variabel adalah reliabel artinya item-item pernyataan tersebut dinyatakan kemudian hari kepada orang yang berbeda akan memiliki jawaban yang sama.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang paling baik dalam menganalisa regresi, koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Hasil lengkapnya, peneliti tampilkan dalam table 'Model Summary' berikut:

Tabel 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.151 ^a	.023	.018	.37713

Tabel 'Model Summary' tersebut memperlihatkan bahwa nilai $R=0.151^2$ dalam koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0.023 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi 0.151 x 0.151. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel media sosial facebook terhadap perilaku cyberbullying adalah sebesar 2.3% dengan kategori sangat lemah.

Kesimpulan

Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku cyberbullying pada siswa SMAN 12 Pekanbaru dan merupakan hasil dari pengolahan data Regresi Linier sederhana, menggunakan program SPSS 17 for

windows, menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien pada penelitian ini adalah $Y = 2,594 + 0,267 X$ bilangan konstanta sebesar 2.242 dan koefisien variabel media sosial *facebook* sebesar 0.267. sementara t hitung 2.124 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.972, dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a terdapat pengaruh penggunaan media sosial *facebook* terhadap perilaku *cyberbullying*. Maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Berdasarkan tabel “Model Summary” memperlihatkan bahwa tersebut memperlihatkan bahwa nilai $R = 0.151$ dan koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0.023 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi 0.151×0.151 . Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel media sosial *facebook* terhadap perilaku *cyberbullying* adalah sebesar 2.3% dengan kategori sangat lemah, artinya perilaku negatif remaja menggunakan media sosial *facebook* sedikit, hal ini dikarenakan remaja sudah masuk pada tingkat baik dan bijak dalam memilih dan menggunakan media sosial *facebook*. Sisanya 97,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya bahwa terdapat pengaruh media sosial *facebook* terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa SMAN 12 Pekanbaru dan memiliki pengaruh sebesar 0.151 atau 2.3%. Maka sebaiknya media sosial digunakan dengan baik dan untuk hal yang positif seperti mencari informasi, memberikan informasi, kemudahan berinteraksi dengan teman atau keluarga, dan sebagai lahan bisnis dalam bidang perdagangan.
2. Untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi terkait pengaruh media sosial *facebook* di harapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti objek yang sama, yaitu pengaruh media sosial *facebook* terhadap perilaku *cyberbullying* agar dapat dilakukan diluar faktor yang telah disajikan dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari penelitian ini nantinya akan lebih melengkapi dan beragam. Selain itu, peneliti tidak meneliti mengenai efek yang dihasilkan dari pengalaman responden mengenai perlakuan *cyberbullying*. Dalam penelitian selanjutnya dapat lebih baik jika meneliti juga efek dan akibat dari penggunaan media sosial *facebook* terhadap perlakuan *cyberbullying* agar dapat terlihat hubungan dan juga dampaknya pada psikologi anak.

Daftar pustaka

Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar

Berson. I. Berson, M & Ferrong. 2002. *Emerging risk of violence in the digital age*. Journal of school violence

Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Persada Media: Jakarta.

Evans, Dave. 2008: *Social Media Marketing An Hour A Day*, Wiley Publishing, sInc: Canada

Thurlow, Crispin, et al, 2005. *Computer Mediated Communication*. London:Sage Publication

Ismamulhadi. 2002. *Penyelesaian Sengketa Dalam Perlindungan Secara Elektronik, Cyber Law: Suatu Pengantar*. Bandung: Pusat Studi Cyber law UNPAD.

Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Rudi. 2010. *Informasi Perihal Bullying: tindakan cyber bullying*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

Rahayu, Flouransia. Sefty 2012. *Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi*. Skripsi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.